

**PENGUNAAN MODEL ARIAS PADA MATA PELAJARAN PKN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI
SDN PANANCANGAN 1**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Nilai-nilai Perjuangan dalam
Perumusan Pancasila Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Panancangan 1 Kota
Serang)**

(Diterima 16 Januari 2017; direvisi 20 April 2017; disetujui 25 April 2017)

Annisa Sofia Wardah¹; Damanhuri²; Denny Soetrisna AS³

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untirta

² Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untirta

³ Dosen Program Studi PPKn FKIP Untirta

e-mail : ibuguruanis@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Panancangan 1 pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS sehingga mencapai minimal 90 % untuk keaktifan peserta didik dan 65 sesuai dengan nilai KKM. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dengan 2 tahap siklus penelitian, setiap siklusnya mengadakan dua pertemuan. Setiap siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrument tes, instrument observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus pertama peserta yang hadir 29 dari jumlah 32 peserta didik, sedangkan pada siklus kedua jumlah peserta didik yang hadir 32 peserta didik. Diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Interest*) menunjukkan aktivitas dan hasil belajar meningkat. Pada siklus I rata-rata belajar peserta didik 77 % dan pada siklus II meningkat menjadi 98 %. Hal sama dengan rata-rata belajar siswa dari 79.3 pada siklus I meningkat menjadi 81,3 % pada siklus II. Sehingga simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) meningkatkan aktivitas dan belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Panancangan 1.

Kata Kunci : model ARIAS, mata pelajaran PKN, hasil belajar

PENDAHULUAN

Negara yang baik tidak jauh tergambar dari karakter para warganya, terlebih para peserta didik yang mengenyam bangku pendidikan. Dimana guru wajib menanamkan moral, tanggung jawab, karakter yang baik kepada peserta didik. Peserta didikpun sudah seharusnya bisa menerapkan ilmu yang diberikan guru dalam keseharian. Permasalahan saat ini bagaimana dengan mudahnya bisa menemukan berita mengenai peserta didik yang tidak berlaku dengan baik, mulai tawuran, perkelahian, bahkan saat kelulusan diwarnai dengan mencoret-coret pakaian ada pula yang merayakan kelulusan dengan melakukan hal-hal tidak selayaknya dilakukan mereka. Kejadian tersebut menunjukkan akan pentingnya suatu pendalaman terhadap ilmu untuk pembentukan karakter.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk mewujudkan karakter peserta didik yang baik hal ini sesuai dengan pemendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi pendidikan, menyatakan Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung

dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkatan sekolah dasar menjadi suatu mata pelajaran yang penting. Hal ini dikuatkan dengan pendapat John J. Cogan dalam Winarno (2013:4) mengartikan *civic education* sebagai “... *the foundational course work in school designer to prepare young citizen for an active role in their communities in their adult live.*” *Civic Education* adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Pada kenyataannya minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses belajar berlangsung, bagaimana peserta didik banyak yang diam, bahkan ada yang bercanda tidak memerhatikan guru dalam mengajar.

Setelah melakukan wawancara pada tanggal 2 September 2014 dengan wali kelas VI dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik rendah pada mata

pelajaran PKn diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti model yang kurang variatif dan memberikan contoh tanpa melibatkan peserta didik dalam belajar. Peserta didik banyak yang bercanda, mengantuk, tidak memerhatikan guru dalam pengajaran itulah sikap peserta didik ketika dalam kegiatan belajar.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik, dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65, dan dari data yang didapat dari guru kelas V SDN Panancangan 1, menyatakan bahwa dari 32 peserta didik hanya 6 peserta didik (19%) yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 28 peserta didik (81%) berada di bawah KKM. Data ini sesuai dengan Buku Daftar Nilai UKK pada Tahun Ajaran 2013-2014.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukanlah solusi yang tepat yang dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran kondusif, peserta didik aktif adalah menerapkan

model pembelajaran ARIAS. Pemilihan model ARIAS didasarkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang harus saling interaktif dengan peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Model ARIAS yang merupakan lima komponen yang berupa *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment* dan *Satisfaction* yang dikembangkan berdasarkan teori belajar. Kegiatan pembelajaran yang membuat percaya diri, relevansi, minat, evaluasi, kepuasan, menjadikan model ini memiliki berbagai kegiatan pembelajaran berbeda yang dapat menjadikan peserta didik aktif. Oleh karena itu, sesuai dengan masalah yang ditemukan maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Model ARIAS pada Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN Panancangan 1”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panancangan 1 kota Serang dengan subjek penelitian yaitu peserta

didik kelas VI yang berjumlah 32 orang peserta didik. Adapun objek pada penelitian ini adalah penggunaan model ARIAS pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar. Peneliti ini berkolaborasi dengan guru kelas di kelas VI dengan pembagian tugas yang sudah disepakati sebelumnya, dimana guru sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2014.

Desain penelitian adalah sebagai berikut

a. Perencanaan (*planning*).

Sebelum melakukan perencanaan, hendaknya guru mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang pengetahuan peserta didik mengenai pelajaran yang akan dibahas, latar belakang keluarga, gaya belajar, karakteristik dan kemampuan peserta didik.

b. Tindakan (*acting*).

Pada tahap ini guru membuat perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang dapat mengakomodasi berbagai karakteristik, potensi, dan latar belakang seluruh peserta didik.

RPP ini kemudian dilaksanakan di kelas, dan selama proses pembelajaran dilakukan observasi atau pengamatan.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas. Mulai dari bagaimana reaksi peserta didik hingga hasil evaluasi, apakah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahapan ini guru melakukan refleksi terhadap hasil observasi. Refleksi yang dilakukan bisa berupa catatan dan kekurangan-kekurangan dari metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dari kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang ditemukan, guru kemudian melakukan inovasi terhadap metode yang digunakan sebelumnya atau menambah metode baru untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode tersebut dibuat dengan mempertimbangkan pendapat peserta didik saat dilakukan observasi. (Ameliasari, 2013: 5-6).

Kriteria yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mencakup beberapa indikator yaitu:

1. Aktivitas belajar peserta didik meningkat 90% dari jumlah 32 peserta didik.
2. Hasil belajar peserta didik 85% dari 32 peserta didik mencapai nilai KKM yaitu 65.

Data mengenai aktivitas guru dan peserta didik diperoleh pada saat melakukan proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi, kemudian dicarikan skor rata-ratanya. Skor rata-rata aktivitas peserta didik dan guru akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, sedang dan kurang. Sedangkan angket diperoleh setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan. Skor rata-rata akan dibagi pula menjadi empat kategori, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas di kelas VI SD Negeri Panancangan 1. Guru dan Peneliti bekerjasama untuk merancang, membuat perangkat pembelajaran. Dalam kegiatan

pembelajaran, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian adalah rangkaian kegiatan mengenai hasil tindakan penelitian yang sudah dilakukan. Hal tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Isi laporan tersebut berupa keberhasilan maupun kelamahan dalam aktivitas yang sudah dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap observasi bertujuan untuk mengetahui atau menemukan masalah yang terjadi, sedangkan pada tahap siklus I dan siklus II yaitu melakukan tindakan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Observasi aktivitas mengajar oleh peneliti mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas belajar dalam pembelajaran sudah

sesuai dengan RPP atau belum. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan model ARIAS.

Hasil observasi dari aktivitas belajar pada siklus pertama ini masih belum mencapai nilai yang diharapkan, indikator keberhasilan 90% namun setelah dipresentasikan menunjukkan angka yang didapat adalah 75 %. Ketidakmaksimalan peneliti inilah yang mengakibatkan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun rincian nilai yang didapat dalam setiap indikator pada aktivitas guru (peneliti) adalah sebagai berikut : aktivitas belajar peneliti yang termasuk dalam kategori “sangat baik” dari 15 indikator adalah berjumlah 3 indikator yaitu (1) guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa, (2) guru mengabsen kehadiran peserta didik (3) guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 peserta didik dan mengarahkan untuk memilih ketua kelompoknya masing-masing

Selanjutnya aktivitas belajar peneliti yang masuk dalam kategori “baik” berjumlah 10 indikator yaitu (1)

guru menyiapkan media pembelajaran (2) guru bertanya jawab tentang materi untuk menggali pengetahuan awal peserta didik (3) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan menyiapkan presentasi (4) guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran dengan kelompoknya (5) guru membimbing peserta didik untuk aktif dalam memberikan gagasan saat berdiskusi (6) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan (7) guru melakukan evaluasi pembelajaran bersama peserta didik (8) guru memberikan tes berupa soal uraian dengan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan dengan tertib dan tidak mencontek temannya (9) guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa (10) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.

Selanjutnya aktivitas belajar peneliti yang masuk dalam kategori “cukup” berjumlah 1 indikator yaitu (1) guru menjelaskan materi pembelajaran

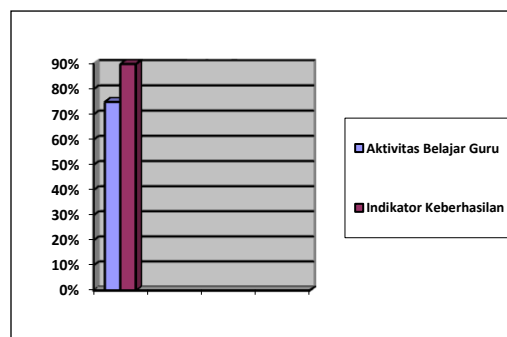
kepada peserta didik. Berikut ini adalah penyajian hasil observasi aktivitas belajar guru dalam bentuk tabel :

Tabel 1
Observasi Aktivitas Guru

Kategori	SB	B	C	K
Jumlah	3	10	1	1
Skor	12	30	2	1
Persentasas aktivitas guru	75 %			
Keterangan	$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$			

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka aktivitas mengajar guru dalam mengajar dapat tergambar pada diagram di bawah ini :

Gambar 1
Aktivitas Belajar Guru



Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

Pada observasi aktivitas belajar peserta didik, bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik ketika mengalami tindakan

pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS. Observasi belajar peserta didik dilakukan mulai dari awal pembelajaran, inti, hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata 77 %. Nilai tersebut menunjukkan masih jauhnya nilai minimal, adapun nilai yang sudah ditentukan yaitu 90%.

Adapun data hasil aktivitas belajar peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut: Aktivitas belajar peserta didik yang mendapatkan kategori “sangat baik“ berjumlah 2 indikator (1) peserta didik bersama-sama berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran (2) peserta didik memperhatikan media pembelajaran yang disiapkan guru.

Selanjutnya data hasil aktivitas belajar peserta didik yang menunjukkan “baik” yaitu 9 indikator yaitu (1) Peserta didik menjawab hadir ketika diabsen guru (2) Peserta didik mendengarkan penjelasan indikator dan tujuan pembelajaran dari guru (3) Peserta didik membuat kelompok yang beranggotakan 4-6 peserta didik dan

memilih ketua kelompoknya masing-masing (4) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya (5) Peserta didik memberikan gagasan dalam berdiskusi (6) Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran bersama guru (7) Peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran bersama guru (8) Peserta didik mengerjakan tes soal uraian dari guru dengan tertib dan tidak mencontek kepada temannya (9) Peserta didik bersama-sama berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar peserta didik yang mendapatkan kategori “cukup“ berjumlah 1 indikator (1) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang ditanyakan.

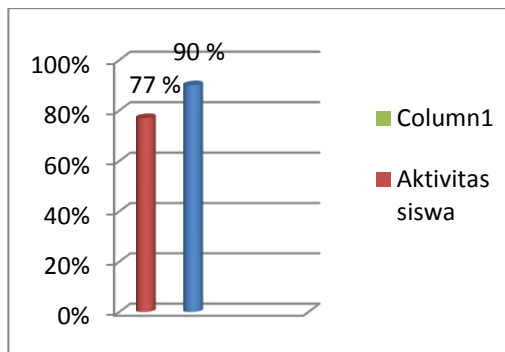
Tabel 2

Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Kategori	SB	B	C	K
Jumlah	2	9	1	-
Skor	8	27	2	-
Persentase aktivitas guru	77%			
Keterangan	$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$			

Berdasarkan tabel 2 di atas maka aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tergambar pada diagram di bawah ini

Gambar 2
Persentase Aktivitas Belajar Peserta didik



Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan rincian hasil tes peserta didik terdiri dari tes kelompok dan tes individu. Hasil tes ini yang menjadi indikator atau acuan apakah pembelajaran berhasil ataupun tidak. Tes kelompok dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan oleh semua anggota kelompok dan ketua kelompok dengan cara berdiskusi dan berkerjasama dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Sedangkan tes individu dilakukan pada saat akhir pembelajaran di pertemuan kedua. Tes

ini berbeda dengan tes kelompok sebelumnya. Karena dikerjakan dengan diri sendiri sebanyak 20 butir soal pilihan ganda.

a) Nilai Individu

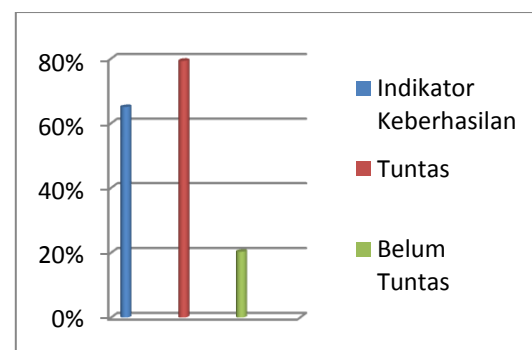
Berikut ini adalah penyajian nilai tes soal individu peserta didik dalam bentuk tabel

Tabel 3
Nilai Tes Individu

No	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Tuntas	23	79.3%
2.	Belum Tuntas	6	20.7%
Rata-Rata Nilai Tes Individu			69

Berdasarkan isi tabel di atas, maka hasil belajar individu dapat tergambar melalui diagram ini :

Gambar 3
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik



Dari isi diagram di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*).

Siklus II

Observasi Aktivitas Belajar Guru

Observasi aktivitas mengajar oleh peneliti mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas belajar dalam pembelajaran sudah sesuai dengan RPP atau belum. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan model ARIAS.

Hasil observasi dari aktivitas belajar pada siklus kedua ini sudah mencapai nilai yang diharapkan, 90%. Setelah dipresentasikan menunjukkan angka yang didapat adalah 90 %.

Ketika kegiatan tindakan penelitian di siklus 2 masih terdapat kekurangan. Namun dengan adanya hasil persentase yang sesuai indikator maka secara keseluruhan aktivitas ini

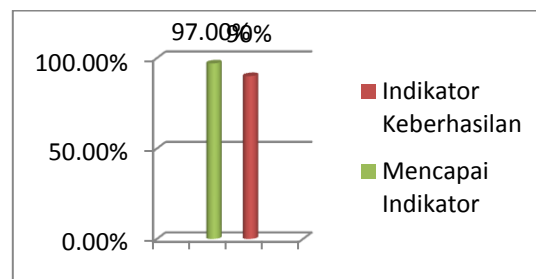
masuk dalam kategori baik. Berikut rincian data dalam bentuk tabel :

Tabel 4
Observasi Aktivitas Guru

Kategori	SB	B	C	K
Jumlah	13	2	-	-
Skor	52	6	-	-
Persentase aktivitas guru	97%			
Keterangan	$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka aktivitas belajar guru (peneliti) dalam mengajar dapat tergambar pada diagram di bawah ini

Gambar 4
Aktivitas Belajar Guru



Melalui diagram di atas dapat terlihat bahwa persentase aktivitas guru sudah sesuai indikator keberhasilan, hasil aktivitas belajar guru (peneliti) adalah mencapai 90%, itu artinya penelitian di dalam meningkatkan aktivitas belajar guru dalam pembelajaran menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance,*

Interest, Assesment, Satisfaction) sudah dikatakan berhasil.

Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

Pada observasi aktivitas belajar peserta didik, bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didik ketika mengalami tindakan pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS. Observasi belajar peserta didik dilakukan mulai dari awal pembelajaran, inti, hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata 98 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sudah mencapai indikator, adapun nilai yang sudah ditentukan yaitu 90%. Maka dikatakan aktivitas di siklus dua berhasil.

Adapun data hasil aktivitas belajar peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut: Aktivitas belajar peserta didik yang mendapatkan kategori “sangat baik“ berjumlah 11 indikator yaitu (1) Peserta didik bersama-sama berdoa untuk membuka

kegiatan pembelajaran (2) Peserta didik menjawab hadir ketika diabsen guru (3) Peserta didik mendengarkan penjelasan indikator dan tujuan pembelajaran dari guru (4) Peserta didik membuat kelompok yang beranggotakan 4-6 peserta didik dan memilih ketua kelompoknya masing-masing (5) Peserta didik memperhatikan media pembelajaran yang disiapkan guru (6) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang ditanyakan (7) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya (8) Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran bersama guru (9) Peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran bersama guru (10) Peserta didik mengerjakan tes soal uraian dari guru dengan tertib dan tidak mencontek kepada temannya (11) Peserta didik bersama-sama berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

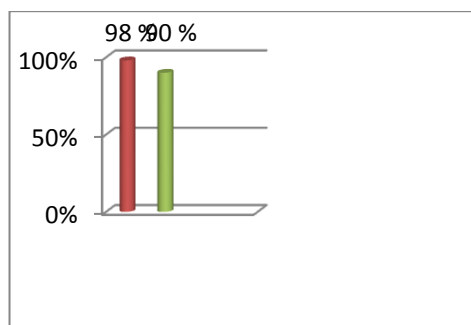
Selanjutnya data hasil aktivitas belajar peserta didik yang menunjukkan “baik” yaitu 1 indikator yaitu (1) Peserta didik memberikan gagasan dalam berdiskusi. Adapun hasil observasi dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 5
Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Kategori	SB	B	C	K
Jumlah	11	1	-	-
Skor	44	3	-	-
Persentase aktivitas guru	98 %			
Keterangan	$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$			

Berdasarkan tabel 5 di atas maka aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tergambar pada diagram di bawah ini

Gambar 5
Persentase Aktivitas Belajar Peserta didik



Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu merupakan rincian hasil tes peserta didik yang terdiri dari hasil tes kelompok dan tes individu, hasil tes inilah yang nantinya akan menjadi

salah satu acuan keberhasilan dalam penelitian ini.

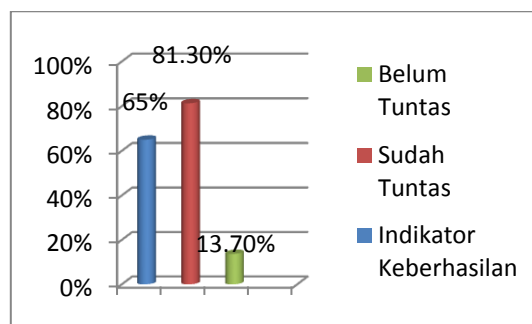
a) Nilai Individu

Berikut ini adalah penyajian nilai tes peserta didik dalam bentuk tabel :

Tabel 6
Nilai Tes Individu

No	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Tuntas	25	86.3 %
2.	Belum Tuntas	4	13.7%
Rata-Rata Nilai Tes Individu			71

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka hasil belajar individu dapat tergambar melalui diagram di bawah ini



Dari diagram di atas dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik sudah melebihi batas minimal indikator keberhasilan, maka dari itu penelitian untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Satisfaction*) dapat dikatakan berhasil

PEMBAHASAN

Setelah hasil penelitian dipaparkan di atas, selanjutnya pada pembahasan ini akan memaparkan tentang semua hasil peningkatan selama tahapan penelitian yang dilakukan. Adapun isi pembahasan ini akan memaparkan hasil observasi guru (peneliti), hasil observasi peserta didik dan hasil belajar individu.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panancangan 1 kota Serang, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI yang berjumlah 32 orang peserta didik. Adapun objek pada penelitian ini adalah penggunaan model ARIAS pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran hingga mencapai 90% dan meningkatnya hasil belajar peserta didik hingga mencapai KKM yaitu 65. Penelitian ini berlangsung dalam dua

siklus, setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan.

Pada siklus I, proses pembelajaran sudah dirancang dan direncanakan oleh team kolaborasi dan dilakukan secara baik, namun belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu terjadi karena ketika proses pembelajaran langsung peneliti belum bisa menguasai kelas.

Hasil aktivitas peserta didik pada siklus I, mencapai 77 %. Hal ini menunjukkan belum dikatakan berhasil karena indikator yang sudah ditentukan yaitu 90 % penyebabnya peneliti belum bisa menguasai kelas. Selanjutnya hasil aktivitas guru pada siklus I, mencapai 75%, hasil ini belum mencapai nilai minimum indikator keberhasilan, dimana indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan adalah minimal 90%, menjadikan peneliti harus lebih maksimal lagi dalam penguasaan dan penerapan model ARIAS.

Pada siklus II, peneliti terlihat sudah memahami konsep penerapan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) hal tersebut terlihat dari hasil observasi

yang dicapai guru. Pada siklus ini hasil observasi aktivitas guru mencapai 90%, sehingga aktivitas guru ini sudah bisa dikatakan berhasil karena sudah mencapai batas minimal.

Pada siklus I ini, dari 32 peserta didik yang hadir hanya 29 peserta didik 23 peserta didik atau 79.3% yang tuntas, dan 13 peserta didik atau 20.7 % belum tuntas. Hal tersebut terjadi karena masih banyak peserta didik yang belum memerhatikan peneliti dalam mengajar. Penyebab ketidak tercapaiannya dan ketidak erhasilan di siklus I menjadikan peneliti dan team observasi berdiskusi dan melakukan perbaikan. Ketika melakukan tindakan siklus II dan melakukan presentase hasilnya yaitu menunjukkan ada peningkatan. Di Siklus II Peneliti sudah dapat berperan aktif dalam mengarahkan peserta didik, sehingga pada siklus II tidak ada lagi peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan hasil yang didapatpun sangat baik, hasil observasi guru (peneliti) sesuai indikator 90 %, hasil observasi peserta didik 98 % dan hasil dari 29 peserta didik. 25 peserta didik atau 81.3% mencapai indikator dan 4

peserta didik atau 13.7% belum mencapai indikator. Indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan adalah nilai KKM yaitu 65, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sudah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) mengalami peningkatan yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklusnya. Dari 29 orang jumlah peserta didik pada siklus I, aktivitas peserta didik yang mencapai nilai minimal indikator keberhasilan berjumlah 77 % dan pada siklus II hasil aktivitas peserta didik meningkat hingga 98%.

Hasil belajar individu dalam pembelajaran dengan diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Relevance*) pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, dari

jumlah peserta didik 29 ada 23 atau 79.3% yang mencapai indikator keberhasilan dan 6 peserta didik atau 20.7% belum tuntas atau belum mencapai indikator, sehingga rata-rata yang didapat ada siklus I adalah 69. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan karena dari jumlah peserta didik 29 ada 25 peserta didik atau 81.3% sudah mencapai indikator dan 4 peserta didik atau 13.2% belum tuntas atau belum mencapai indikator, maka pada siklus ini rata-rata peserta didik mencapai 71.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Indra (2013). Konsep Dasar Pkn. Tersedia pada: <http://informasindra.blogspot.com/2013/05/konsep-dasar-pkn.html>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2014 pukul 07.00
- Ahmadi, Khoiru, dkk. (2011). *Strataegi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Adiartanti (2011). Model Pembelajaran ARIAS. Tersedia pada: <http://adiartanti-al.blogspot.com/2011/03/model-model-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2014 Pukul 17.42
- Aunurrahman (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dian Mutiara Rahayu. (2013). *Efektifitas Model Pembelajaran ARIAS dengan Pemberian Tes di Setiap Akhir Jam Pertemuan terhadap prestasi Belajar Matematika Peserta didik SMP*. (Skripsi) tidak diterbitkan. Serang. Untirta
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya
- Djamarah, SB. dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Erwin Muhammad. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhani Ratih. (2012). *Penggunaan Model "Arias" Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. (Skripsi) tidak diterbitkan. Bandung. UPI
- Nurochim H. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- R. Seniawan, Conny. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosidin, Odien, dan Ujang Jamaludin. (2012). *Konsep dan Aplikasi PTK*. Serang: PGSD Press
- Sagala Syaiful (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Susatim Markum dkk. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suyono. (2011) *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Ubeidillah A dkk.. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education. Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta. Prenadamedia Group